
PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP LITERASI MATEMATIS PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Huliyatun Nazmihaolah¹⁾, Edi Hidayat^{2*)}, Ike Natalliasari³⁾

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Indonesia

^{*)}Corresponding author

Email: edihidayat@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Culturally Responsive Teaching approach on students mathematical literacy on social arithmetic material. This research used true experimental design with a posttest-only control group design. The research population was all seventh grade students of SMP Negeri 7 Tasikmalaya, with a research sample of two classes. The research instrumen used was a description test, data analysis techniques in the form of descriptive statistics and inferential statistics using the Independent Sample t Test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an effect of Culturally Responsive Teaching approach on students' mathematical literacy on social arithmetic material. The mathematical literacy of students who use the Culturally Responsive Teaching approach is in the high category as many as 11 people (52.38%) in the medium category as many as 10 people (47.62%) and in the low category there are none (0%).

Keywords : Culturally Responsive Teaching Approach, Mathematical Literacy, Social Arithmetic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan desain penelitian *posttest-only control group design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tasikmalaya, dengan sampel penelitian dua kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes uraian, teknik analisis data berupa statistika deskriptif dan statistika inferensial menggunakan Uji *Independent Sample t-Test*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Literasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52,38%) pada kategori sedang sebanyak 10 orang (47,62%) dan pada kategori rendah tidak ada (0%).

Kata Kunci : Aritmetika Sosial, Literasi Matematis, Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam

dunia pendidikan, matematika tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata (Bolstad, 2023). Salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan global adalah literasi matematis.

Literasi matematis mencerminkan kemampuan siswa dalam merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Hayati & Jannah (2024) menyatakan bahwa literasi matematis tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan data. Kemampuan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan kehidupan nyata di luar ruang kelas.

Namun demikian, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia memperoleh skor rata-rata 366, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472. Hanya sekitar 18% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih, sedangkan rata-rata OECD berada pada 69% (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mampu menghubungkan pengetahuan matematika dengan situasi dunia nyata secara optimal.

Rendahnya literasi matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Vebrian et al. (2021) mengungkapkan bahwa lemahnya penguasaan konsep dan kurangnya latihan soal berbasis konteks menjadi penyebab utama. Sementara itu, Kurniawati et al. (2021) menambahkan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam memahami konteks soal, sehingga tidak mampu menerjemahkannya ke dalam model matematika yang sesuai. Di sisi lain, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran matematika yang bersifat satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif (Sari & Dewi, 2024). Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman dan realitas yang mereka hadapi.

Salah satu materi yang sangat relevan dengan kehidupan siswa, namun sering kali menjadi kendala adalah materi aritmetika sosial, yang mencakup topik-topik

seperti diskon, keuntungan, kerugian, bruto, netto, dan tara yang sangat dekat dengan aktivitas sehari-hari. Namun, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari soal cerita, kurang teliti dalam proses penyelesaian, dan mengalami kesalahan dalam perhitungan maupun interpretasi hasil (Pitriani & Ocktaviani, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Pendekatan CRT menekankan pada pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya siswa dalam proses pembelajaran (Man Ng et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai budaya, latar belakang, dan pengalaman siswa, sehingga memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap siswa. Fathonah et al. (2023) menyatakan bahwa CRT dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Rahmawati et al. (2020) menambahkan bahwa pendekatan ini turut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, serta kesadaran budaya dalam diri siswa. Pranata et al. (2020) secara khusus menyarankan penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal yang dikemas dalam soal-soal kontekstual sebagai strategi efektif dalam meningkatkan literasi matematis. Budaya lokal seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, atau kebiasaan khas daerah dinilai dapat menjembatani pemahaman siswa agar lebih konkret dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih terbatas pada materi tertentu seperti statistika atau aljabar, dan belum secara eksplisit mengeksplorasi integrasi budaya lokal dalam konteks pembelajaran aritmetika sosial. Padahal, integrasi budaya lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat makna pembelajaran, khususnya ketika dikaitkan dengan konteks budaya dan aktivitas sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.

Permasalahan tersebut juga tercermin dari hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 7 Tasikmalaya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi aritmetika sosial. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konteks, menerapkan strategi, dan mengevaluasi solusi menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang budaya dan pengalaman siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang kontekstual, inklusif, dan bermakna, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rukminingsih (2020) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menguji hipotesis melalui analisis data numerik yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dirancang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial, dengan membandingkan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara mengundi beberapa kelas dari populasi yang tersedia. Hasil pengundian menunjukkan bahwa kelas VII B terpilih sebagai kelas eksperimen

yang berjumlah 21 siswa, dan kelas VII D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes literasi matematis berbentuk soal uraian. Soal-soal disusun berdasarkan indikator literasi matematis, yaitu merepresentasikan situasi secara matematis, menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian, menggunakan aturan atau algoritma, mengevaluasi hasil terhadap konteks, dan menjelaskan kelogisan hasil terhadap konteks. Soal terdiri dari tiga butir yang dikembangkan berdasarkan konteks budaya lokal Tasikmalaya, seperti perdagangan opak, kelom geulis, dan tikar mendong.

Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Di kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dimana guru mengaitkan materi aritmetika sosial dengan budaya lokal serta pengalaman siswa. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yang tetap berbasis kontekstual namun tidak mengangkat unsur budaya lokal.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitasnya sebagai uji prasyarat uji parametrik. Selanjutnya, uji *Independent Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Dua kelas digunakan sebagai sampel, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dan kelas VII D sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Total siswa yang mengikuti pembelajaran hingga akhir adalah 21 siswa pada kelas eksperimen dan 19 siswa pada kelas kontrol. Penelitian

dilaksanakan selama 5 pertemuan dengan 4 pertemuan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan 1 pertemuan untuk pelaksanaan *posttest*.

Deskripsi Hasil Tes

1) Statistika Deskriptif Literasi Matematis

Berdasarkan data tes literasi matematis pada kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*) dan kelas kontrol (pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*). Berikut data statistika deskriptif literasi matematis siswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Kelas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varians
Eksperimen	21	8	11	19	15,57	2,521	6,357
Kontrol	19	9	8	17	12,53	2,632	6,930

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata literasi matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih 3,04. Hal ini menunjukkan secara statistik deskriptif rerata tertinggi berada di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

2) Distribusi Frekuensi Literasi Matematis

Distribusi frekuensi nilai literasi matematis siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil distribusi frekuensi nilai matematis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	Interpretasi	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$X \geq 15,33$	Tinggi	11	52,38	3	15,79
$11,67 \leq X < 15,33$	Sedang	10	47,62	12	63,16
$X < 11,67$	Rendah	0	0	4	21,05

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, sebanyak 11 siswa atau 52,38% berada pada kategori tinggi, 10 siswa atau 47,62% berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, hanya 3 siswa atau

15,79% berada pada kategori tinggi, 12 siswa atau 63,16% berada pada kategori sedang, dan 4 siswa atau 21,05% berada pada kategori rendah

3) Uji Hipotesis Literasi Matematis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data literasi matematis siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang akan diteliti < 50 dengan taraf signifikansi 5%. Berikut data hasil uji normalitas diinterpretasikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Literasi Matematis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,210	21	,017	,915	21	,069
Kelas Kontrol	,150	19	,200	,948	19	,361

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa W_{hitung} dari kelas eksperimen (0,915) lebih besar dari W_{tabel} (0,908) dan W_{hitung} kelas kontrol (0,948) lebih besar dari W_{tabel} (0,901). Karena W_{hitung} dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari W_{tabel} , maka H_0 diterima. Artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi data tes literasi matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene's dengan taraf signifikansi 5%. Berikut data hasil uji Homogenitas diinterpretasikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Nilai soal tes literasi matematis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

,049	1	38	,825
------	---	----	------

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(0,049) < F_{tabel}(4,098)$ sehingga H_0 diterima. Artinya kedua kelompok homogen.

c. Uji Independent Sample t-Test

Setelah melakukan uji prasyarat dimana data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Berikut data hasil uji *Independent Sample t-Test* diinterpretasikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Literasi Matematis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Skor	Equal variances assumed	,049	,825	3,736	38	,001	3,045	,815	1,395	4,695
	Equal variances not assumed			3,727	37,210	,001	3,045	,817	1,390	4,700

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa nilai $t_{hitung}(3,736) \geq t_{tabel}(2,025)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Rata-rata skor literasi matematis siswa pada kelas eksperimen adalah 15,57, sedangkan pada kelas kontrol adalah 12,53 dengan selisih sebesar 3,04. Diperkuat oleh hasil uji

Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,736) \geq t_{tabel} (2,025)$ maka H_0 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan kontribusi yang positif terhadap literasi matematis siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan relevan secara budaya dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa melalui penguatan identitas budaya dalam proses belajar (Blazar, 2021). Dalam penelitian ini, pendekatan CRT juga terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, terutama saat berdiskusi tentang konteks budaya yang mereka kenal. Temuan ini sesuai dengan pandangan Fitriah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat mengoptimalkan literasi matematis melalui situasi atau konteks yang dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh Mustaqfiroh et al. (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan ketika menggunakan pendekatan CRT berbasis *Problem Based Learning*.

Namun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan ruang lingkup pelaksanaan yang hanya mencakup satu sekolah. Selain itu, efektivitas jangka panjang pendekatan CRT belum dapat dievaluasi karena keterbatasan waktu pelaksanaan hanya dalam empat kali pertemuan pembelajaran. Untuk itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi pendekatan CRT dalam durasi lebih panjang dan pada konteks budaya, serta materi yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* lebih baik daripada literasi matematis siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh terhadap literasi matematis siswa pada materi aritmetika sosial. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diperkuat oleh distribusi frekuensi nilai yang menunjukkan bahwa 11 siswa (52,38%) di kelas eksperimen berada pada

kategori tinggi, 10 siswa (47,62%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merepresentasikan masalah, menerapkan strategi, menggunakan algoritma, serta mengevaluasi dan menjelaskan hasil sesuai konteks yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disampaikan beberapa saran berikut: (1) Untuk siswa, diharapkan tidak hanya mampu memahami dan merepresentasikan soal, tetapi juga aktif dalam mengembangkan strategi penyelesaian yang tepat. Selain itu, siswa diharapkan membiasakan diri melakukan evaluasi terhadap jawaban yang diperoleh dan mampu mengkomunikasikannya secara logis dengan bahasa mereka sendiri. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui diskusi kelompok, agar terjadi pertukaran ide dan cara berpikir dalam memecahkan masalah. (2) Untuk guru, setelah melihat adanya pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis siswa, disarankan agar pendekatan ini diintegrasikan dalam pembelajaran, terutama jika dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan LKPD yang memuat unsur budaya lokal, sehingga siswa dapat belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka dan sekaligus mengasah kemampuan literasi matematis. (3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap literasi matematis, dengan menerapkannya pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal perlu terus dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika.

REFERENSI

Blazar, D. (2021). Teachers of Color, Culturally Responsive Teaching, and Student Outcomes: Experimental Evidence from the Random Assignment of Teachers to Classes. *EdWorkingPaper No.21-501 Annenberg Institute for School Reform at Brown University*. <https://doi.org/10.26300/jym0-wz02>

- Bolstad, O. H. (2023). Lower secondary students' encounters with mathematical literacy. *Mathematics Education Research Journal*, 35(1), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s13394-021-00386-7>
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Maret 2024 Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Kurniawati, L., Miftah, R., Kadir, K., & Muin, A. (2021). Student Mathematical Literacy Skill of Madrasah in Indonesia with Islamic Context. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 108–118. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i1.3184>
- Man Ng, C. S., Chai, W., Chan, S. P., & Chung, K. K. H. (2021). Hong Kong preschool teachers' utilization of culturally responsive teaching to teach Chinese to ethnic minority students: a qualitative exploration. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1873102>
- Mustaqfiroh, Nizarudin, Kurniawati, A., & Muhtarom. (2024). Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 937–944. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.4073>
- OECD. (2023). Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and
-

- Analytical Framework. In *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publishing*. OECD. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- Pitriani, Y., & Ocktaviani, N. N. (2020). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aritmatika Sosial Menurut Polya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 287–298. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.656>
- Pranata, N., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP BERBASIS KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL. *WILANGAN*, 1(3), 236–244.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 86–96. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.317>
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. July, 178. <https://www.researchgate.net/publication/343179796%0AMETODE>
- Sari, N. K., & Dewi, H. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Negeri 2 Blado. *PROSIDING SANTIKA 4: SEMINAR NASIONAL TADRIS MATEMATIKA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*, 411–420. [http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/8364%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8364/2/2620093_Full Text.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/8364%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/8364/2/2620093_Full%20Text.pdf)
- Vebrian, R., Putra, Y. Y., Saraswati, S., & Wijaya, T. T. (2021). KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL LITERASI MATEMATIKA KONTEKSTUAL. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2602–2614. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4369>
-